

KIAT-KIAT WANITA KARIER DALAM MENDIDIK KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PULAU KAROMAH KOTA PEKANBARU

Rona Muhammad¹, Jasmienti²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
Ronamuhammad1999@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the phenomenon that mothers often work outside the home, automatically the time to socialize and educate the child's personality will decrease, even though a mother in educating the child's personality is very important and is a full responsibility, but in reality there are still some mothers in the field. who tries to educate his child's personality on the sidelines of his time like he comes home from work he immediately takes the time to hang out, be close, joke and laugh as well as educate the child's personality in the moral, intellectual, social, and emotional aspects of his child. in the sense that it is not far from educating the child's personality, all that is done by the mother so that her child can get the first education from a good mother figure. Even when they are working their children are entrusted to their husbands or parents, but after coming home from work they take the time to embrace or approach their children to fill the time that their mother has left since she worked in the morning until the afternoon. To discuss the research results, this research method is used which is field research, (field research) with a qualitative descriptive approach. From the research that has been done, it can be concluded that the tips of career women in educating the personality of early childhood in RW 02, Pulau Karomah Village, Pekanbaru City, are good but not optimal. Even though it is not maximal, career women are still trying to educate their children's personality, including by doing general tips and special tips, general tips such as educating children's aqidah, children's worship and children's morals. And special tips like modeling or uswatun hasanah and being firm with their children.*

Keyword: *Tips, Career Woman, Early Childhood, Personality*

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya fenomena seringnya para ibu bekerja diluar rumah, dengan sendirinya waktu untuk bergaul dan mendidik kepribadian anak akan berkurang, padahal seorang ibu dalam mendidik kepribadian anak sangat penting dan merupakan tanggung jawab yang dilakukan sepenuhnya, tetapi kenyataannya dilapangan masih ada sebagian ibu yang berusaha untuk mendidik kepribadian anaknya disela-sela waktunya seperti ia pulang bekerja ia langsung menyempatkan waktunya untuk bergaul, dekat, bercanda tawa sekaligus mendidik kepribadian anak dalam aspek moral, intelektual, sosial, dan emosional anaknya tersebut. dalam artian tidak jauh dengan kata mendidik kepribadian anaknya, semua itu dilakukan ibunya agar anaknya bisa dapat pendidikan pertama dari sosok ibu secara baik. Walaupun sewaktu ia bekerja anak mereka ditiptkan ke suami atau orang tua mereka, akan tetapi selepas pulang bekerja mereka menyempatkan waktu untuk merangkul atau mendekati kepada anak-anaknya mengisi waktu yang telah ditinggalkan ibu sejak pagi ia bekerja sampai sore hari. Untuk membahas hasil penelitian, digunakan metode Penelitian ini yang bersifat penelitian lapangan, (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kiat-kiat wanita karier dalam mendidik kepribadian Anak usia dini di RW 02 Kelurahan Pulau Karomah Kota Pekanbaru, sudah baik tapi belum maksimal. Walaupun belum maksimal wanita karier masih berusaha mendidik kepribadian anaknya diantaranya dengan melakukan kiat umum dan kiat khusus, kiat umum seperti mendidik Aqidah anak, Ibadah anak serta akhlak anak. Dan kiat khusus seperti menjadi modeling atau uswatun hasanah dan bersikap tegas kepada anaknya

Kata Kunci: Kiat, Wanita Karier, Anak Usia Dini, Kepribadian

Pendahuluan

Pendidikan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Nurkholis, 2013). Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Aas Siti Sholikhah, 2018).

Pendidikan dalam islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran islam tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan system pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistik, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan berihlan. Jadi wajar, jika para ahli atau pakar dalam mendefinisikan pendidikan islam tidak dapat lepas dari sisi konstruksi peserta didik sebagai subjek dan objek (Sri Minarti, 2013).

Di dalam pendidikan islam terdapat tujuan yaitu mendidik manusia menjadi lebih baik agar tercapainya tujuan mulia tersebut. Mendidik menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menganut banyak arti, antara lain memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) (Rizky Maulana & Putri Amelia, 2013). Mendidik adalah sebuah proses, ia akan memerlukan waktu. Sebab apapun namanya, sebuah proses adalah terjalannya hubungan antara berbagai besaran dalam kurun waktu tertentu (Pranowo, 1998).

Pendidikan dalam keluarga merupakan berbasis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang bahagian dan harmonis akan menciptakan anak-anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab serta berkepribadian yang santun. Pentingnya pendidikan yang telah ditegaskan didalam Al-Quran Q.S Asy Syuara: 18

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيْدًا ۖ وَوَلَّيْنَاكَ فِيْنَا مِنْ عُمْرِكَ سِنِيْنَ

"Berkata (firaun kepada nabi musa), bukankah kami telah mengasuhmu (mendidikmu) dalam keluarga kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu" (Departemen Agama RI, 2012).

Pendidikan anak pada dasarnya adalah bagian tanggung jawab orang tua, seperti yang terdapat dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan

dikemukakan antara lain sebagai berikut. pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula di kenal anak yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula yang dipercayainya (Zakiah Daradjat, 2006).

Peran Ibu didalam kehidupan terbagi 2 yaitu ada ibu yang sebagai ibu karir dan ada juga sebagai ibu non karier. Menurut Mansur Amin, wanita karir adalah wanita disamping menjadi ibu rumah tangga juga berperan sebagai wanita yang masih aktif berkarir dan bekerja pada suatu instansi sesuai dengan kemampuan (M. Mansur Amin, Ismail, S. Ahmad, 1993). Ibu yang berperan menjadi wanita karir harus memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dalam segala segi, baik jasmani, akhlak maupun akalnya. Oleh karena itu betapa pentingnya kiat orang tua dalam menentukan proses masa depan anak-anaknya yang di didiknya, wanita dibatasi dan ditempatkan dalam posisi yang pasif yaitu wanita hanyalah sebagai pendukung karir suami. Wanita yang berperan sebagai ibu merupakan bagian terpenting keluarga dalam mendidik anak. Sosok ibu adalah guru terbaik bagi anak yang dapat dilihat dan dirasakan kedekatannya (M Fauzi Rahman, 2011). Ibu yang bekerja sebagai wanita karir mesti selalu mendidik anaknya dirumah walaupun sibuk bekerja diluar rumah satu harian, mendidik dari segi sosial, agama, maupun kepribadian anaknya tersebut. Karena jika seorang ibu jarang memberi perhatian dan pendidikan kepada anaknya maka nantinya kepribadian anaknya bisa terpengaruh kearah yang tidak baik.

Kepribadian sangat erat jika dikaitkan dengan manusia, seperti anak usia dini, kanak-kanak, dewasa, lansia, manula. Kepribadian anak usia dini adalah merupakan suatu kesatuan yang utuh, antara jiwa (psycho) dan tubuh (fisik) bukan dua unsur yang terpisah. Keduanya akan saling berespon terhadap perlakuan dari lingkungan, sebagai upaya menyesuaikan diri. Artinya bagian dari psycho dan physic akan saling mempengaruhi satu sama lain (Alit Kurnia Sari, 2019). Kepribadian anak usia dini juga dapat dikatakan suatu sifat atau watak yang timbul dari dalam diri seseorang (Iza Bigupik). RW 02 merupakan suatu wilayah yang terletak di Kelurahan Pulau karomah kota Pekanbaru. Jumlah Masyarakat didalam RW 02 Kelurahan Pulau Karomah kota Pekanbaru sebanyak 597 Jiwa. Jumlah wanita karir di RW 02 Sebanyak 12 orang, dan dari 12 wanita karir total anak wanita karir tersebut 15 anak yang rata-rata usianya 2-8 tahun.

Berdasarkan Observasi Awal yang ditemukan penulis dilapangan pada tanggal 27 Januari 2021 Seringnya para ibu bekerja diluar rumah, dengan sendirinya waktu untuk bergaul dan mendidik kepribadian anak akan berkurang, padahal seorang ibu dalam mendidik kepribadian anak sangat penting dan merupakan tanggung jawab yang dilakukan sepenuhnya, tetapi kenyataannya dilapangan masih ada sebagian ibu yang berusaha untuk mendidik kepribadian anaknya disela-sela waktunya seperti ia pulang bekerja ia langsung menyempatkan waktunya untuk bergaul, dekat, bercanda tawa sekaligus mendidik kepribadian anak dalam aspek moral, intelektual, sosial, dan emosional anaknya tersebut. dalam artian tidak jauh dengan kata mendidik kepribadian anaknya, semua itu dilakukan ibunya agar anaknya bisa dapat pendidikan pertama dari sosok ibu secara baik. Walaupun sewaktu ia bekerja anak mereka ditiptkan ke suami atau orang tua mereka, akan tetapi selepas pulang bekerja mereka menyempatkan waktu untuk merangkul atau mendekat kepada anak-anaknya mengisi waktu yang telah ditinggalkan ibu sejak pagi ia bekerja sampai sore hari.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang wanita karier yang berperan sebagai ibu beliau mengatakan, bahwasannya dia mendidik kepribadian anaknya bagaimana anaknya menjadi mudah beradaptasi dengan lingkungan didekatnya, misalnya sewaktu penulis datang kerumah Wanita Karier dan ibu yang berperan sebagai wanita karier itupun mengatakan ayo disalam Om nya, jangan nakal-nakal ya setelah itupun anaknya mudah mendekat dengan sendirinya, mudah beradaptasi dengan orang baru di lingkungan sekitarnya berbeda dengan anak anak yang lain kebanyakan kalau ada orang baru di lingkungannya mereka susah untuk beradaptasi dan lebih kebanyakan menangis. Serta anak dari wanita karier ini pun sewaktu ada lomba didikan subuh mendapatkan Juara 3 besar lomba baca ayat pendek. Mereka merasa bahwa mereka meninggalkan anak dirumah dengan suami, ibu atau orang terdekatnya bukanlah masalah yang besar, karena mereka yakin selepas pulang bekerja nanti walaupun dalam keadaan capek mereka masih bisa menyempatkan diri untuk memenuhi posisi mendidik anaknya sebagai ibu yang ia tinggalkan dari pagi sampai sore untuk bekerja diluar rumah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka Penulis berkeinginan menyusunnya dalam suatu karya ilmiah yang berbentuk Skripsi yang berjudul: KIAT-KIAT WANITA KARIER DALAM MENDIDIK KEPRIKADIAN ANAK USIA DINI DI RW 02 KELURAHAN PULAU KAROMAH KOTA PEKANBARU.

Metode

Pada penelitian kali ini, merupakan penelitian yang bersifat penelitian lapangan, (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sumadi Suryabrata metode deskriptif adalah Untuk membuat pecandraan, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 2014). Informan kunci adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti tentang permasalahan yang dibahas, maka yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah wanita karir yang berjumlah 12 orang, pekerja kantor 5 orang, bidan atau perawat 3 orang, 2 guru dan 2 wirausaha. Dimana wanita karir tersebut bekerja tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, melainkan juga bekerja diluar rumah tangga seperti pekerja kantor, bidan atau perawat, guru, dan wirausaha. Sedangkan yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah masyarakat dan anak dari wanita karier. Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka saya menggunakan teknik yaitu: observasi dan wawancara. Jenis observasi yang penulis gunakan untuk pengumpulan data ialah observasi sistematis atau terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sudah menentukan dan mengetahui apa-apa saja yang akan diamati di lapangan (H. Mahmud, 2011). Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan teknik *Snowball sampling*. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana di dalam teknik tersebut terdapat *Reduksi Data, Display Data, dan Verifikas atau Conclusion* (Sugiyono, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Wanita karier sangat penting Kiat-kiatnya dalam mendidik kepribadian anaknya. Dan dalam penelitian ini penulis meneliti wanita karier di Rw 02 Kelurahan Pulau Karomah Kota Pekanbaru. Dan kiat-kiat wanita karier dalam mendidik kepribadian anak terbagi dua ada dengan kiat khusus dan kiat umum, kiat umum diantaranya:

1. Menanamkan pendidikan aqidah

Ketauhidan kepada Allah SWT merupakan fitrah yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap makhluk dan juga merupakan dasar bagi seluruh misi kerasulan. Tauhid merupakan pegangan dan pondasi pokok yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia, serta merupakan landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Hanya amal yang dilandasi dengan tauhid dan sesuai dengan tuntunan Islam yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti. Oleh sebab itu, Orang tua harus meyakinkan anak bahwa tauhid merupakan dasar dan fondasi agama yang berasal dari Allah SWT.

2. Menanamkan pendidikan ibadah

Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaianannya. Ibadat itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan. Ibadat itu pula yang dapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan akhlak yang mulia dan amal perbuatan yang baik dan suci.

3. Menanamkan pendidikan akhlak

Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Proses pendidikan ini ditempatkan sebagai misi utama dalam Al-Qur'an untuk mengenalkan tugas dan fungsi manusia itu sendiri. Ada yang berpendapat bahwa pendidikan akhlak dalam Islam dapat dimaknai sebagai latihan mental dan fisik. Latihan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan juga rasa tanggung jawab selaku hamba Allah SWT. Latihan-latihan ini bisa bersifat formal yang terstruktur dalam lembaga-lembaga pendidikan, maupun non formal yang diperoleh dari hasil interaksi manusia terhadap lingkungan sekitar. Atau dengan kata lain, pendidikan akhlak dalam Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajibankewajibannya dan menjauhi segala larangan-larangan. Individu ini juga mampu memberikan hak kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, sesama manusia, makhluk lain serta alam sekitar dengan sebaik-baiknya.

Dan secara kiat wanita karier secara khusus dalam mendidik kepribadian anak dengan cara:

1. Wanita Karier menjadi modelling atau uswantun hasanah terhadap anak.

Ibu dan anak kadangkala harus menjadi sahabat karena dengan persahabatan maka anak-anak bebas bercerita, curhat sehingga segala keluhan-keluhan anak dapat diatasi dan paling penting anak akan merasa enjoy dalam berbagi dengan ibunya.

2. Wanita karier bersikap tegas kepada anak-anaknya.

Ketegasan tidak edentik dengan kekerasan, ketegasan yang dilakukan oleh wanita karier di Watansoppeng adalah tindakan yang menerapkan kedisiplinan terhadap anak dengan menegakkan aturan yang berguna terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian untuk melihat secara mendalam mengenai tentang Kiat-Kiat Wanita Karier Dalam Mendidik Kepribadian Anak Usia Dini Di Rw 02 Kelurahan Pulau Karomah Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis melakukan

observasi dan wawancara untuk mendapatkan data dan informasi terhadap objek yang penulis teliti, dan dijelaskan dalam bentuk analisa kualitatif. Mengawali pendeskripsian data yang penulis peroleh di lapangan, penulis memaparkannya dalam bentuk keterangan wawancara.

Kiat umum penulis lakukan wawancara dengan wanita Karier

1. Menanamkan Pendidikan Aqidah

Menanamkan Pendidikan Aqidah yaitu Orang tua harus meyakinkan anak dari usia dini bahwa tauhid merupakan dasar dan pondasi agama yang berasal dari Allah SWT. Diawali dengan mengenalkan apa itu rukun iman, rukun islam, Nama Nama dan sifat Allah, dan meyakinkan anak kepada Allah. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan wanita karier yang bekerja masih berusaha mendidik kepribadian anak-anaknya dalam Aqidah seperti mendengarkan suara ayat Al-quran, mengajak anak mengikuti pengajian di mesjid yang berkaitan dengan pengajian agama, kalau tidak saya menanamkan dengan bercerita kebesaran Allah dan Nabi-nabi Allah, dsb.

2. Menanamkan Pendidikan Ibadah

Menanamkan Pendidikan Ibadah yaitu mengenalkan apa saja ibadah yang wajib dilaksanakan dan sunnah dilaksanakan yang terkait dengan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan pada tanggal 27 Maret 2021, penulis melihat bahwa ketika wanita karier waktu shalat asar masuk sebagian wanita karier mengajak anak-anaknya untuk shalat ke mesjid dekat rumah mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan wanita karier yang bekerja masih berusaha mendidik kepribadian anak-anaknya dalam Ibadah seperti mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah di mesjid atau di rumah sendiri, mengingatkan anak saya ketika waktu shalat sudah masuk, mencontohkan ibadah-ibadah yang saya laksanakan seperti shalat, puasa sunnah, dsb.

3. Menanamkan Pendidikan Akhlak

Menanamkan pendidikan akhlak yang diawali dengan mengenalkan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan orang tua lebih kepada sosial yang ditekankan untuk membentuk akhlak yang baik bagi anak usia dini yang tujuannya kepada kepribadian yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan pada tanggal 25 Maret 2021, penulis melihat bahwa ketika wanita karier pulang dari dia bekerja langsung menemui anaknya dan bercengkrama dengan anaknya walaupun wanita karier tersebut belum beristirahat dan menukar baju kerjanya dan ketika pada waktu itu bertepatan ada tamu yang datang ke rumah wanita karier itu dan wanita karier itu juga menyelingi dalam

mendidik akhlak anaknya dengan meminta anaknya untuk menyalami dan menyapa tamu yang datang kerumahnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan wanita karier yang bekerja masih berusaha mendidik kepribadian anak-anaknya dalam Akhlak seperti mengajarkan untuk bertutur kata yang baik terhadap orang disekitarnya, mengajarkan berperilaku baik kepada orang sekitar, mengingatkan anak saya jika berperilaku buruk, dsb.

Kiat Khusus juga penulis lakukan wawancara dengan wanita Karier

1. Menjadi modelling atau Uswantu Hasanah terhadap anak

Wanita karier menjadi Modelling atau Uswatun Hasanah diawali dengan mecontohkan pribadi yang baik seperti ulet, sabar, jujur, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 27 Maret 2021, penulis melihat bahwa ketika wanita karier libur kerja dan penulis mengamati dari segi wanita karier menjadi modeling atau uswatun hasanah memang terlihat ketika ada masyarakat disana penulis meminta bantuan untuk bertamu kerumah wanita karier tersebut dan nyatanya yang penulis amati ada sebagian wanita karier yang mencontohkan berinteraksi yang baik dengan masyarakat bertamu dan ada yang wanita karier itu saja yang melayani tamu tanpa mengajak anaknya untuk berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan wanita karier yang bekerja masih berusaha mendidik kepribadian anak-anaknya dalam menjadi uswatun hasanah seperti saya berinteraksi dengan orang sekitar, atau ada tamu datang kerumah dengan cara mendekati anak dengan tamu, bersikap jujur dengan ada dan melihat kesabaran dalam mendidik anak saya, mengajak anak saya mengikuti apa yang saya lakukan seperti bercengkrama dengan orang disekitar, memotivasi anak saya untuk rajin dalam mengerjakan tugas sekolah, mencontohkan peka dalam hal hal kebersihan, dsb.

2. Bersikap tegas kepada anaknya.

Bersikap tegas untuk anak usia dini diawali dengan menerapkan kedisiplinan terhadap anak dengan menegakkan aturan yang berguna terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 27 Maret 2021, penulis melihat bahwa ketika wanita karier libur kerja dan penulis mengamati dari segi wanita karier bersikap tegas kepada anak-anaknya memang terlihat nyatanya yang penulis amati ada sebagian wanita karier yang bersikap tegas dengan anaknya jika anaknya pulang main hampir senja untuk kerumah dengan menasehati supaya perbuatannya tidak diulangi lagi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan wanita karier yang bekerja masih berusaha mendidik kepribadian anak-anaknya dalam bersikap tegas seperti kepada anak-anaknya jika melakukan kesalahan dan berkepribadian yang kurang bagus, menegur dan mengarahkan jika anak saya salah dalam mekalukan sesuatu, menegakkan kedisiplinan kepada anak saya, dalam hal kebersihan, makan dan yang lain lain, dsb. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada Kiat wanita Karier dalam mendidik kepribadian anaknya walaupun dari pagi dia sibuk bekerja hingga sore harinya, dan selepas pulang kerja wanita karier tersebut langsung menjalankan kewajibannya sebagai ibu tanpa mengenal rasa lelah seperti mendengarkan suara ayat Al-quran, mengajak anak mengikuti pengajian di mesjid yang berkaitan dengan pengajian agama, kalau tidak saya menanamkan dengan bercerita kebesaran Allah dan Nabi-nabi Allah, mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah di masjid atau dirumah sendiri, mengingatkan anak saya ketika waktu shalat sudah masuk, mencontohkan ibadah-ibadah yang saya laksanakan seperti shalat, puasa sunnah, mengajarkan untuk bertutur kata yang baik terhadap orang disekitarnya, mengajarkan berperilaku baik kepada orang sekitar, mengingatkan anak saya jika berperilaku buruk, saya berinteraksi dengan orang sekitar, atau ada tamu datang kerumah dengan cara mendekati anak dengan tamu, bersikap jujur dengan ada dan melihat kesabaran dalam mendidik anak saya, mengajak anak saya mengikuti apa yang saya lakukan seperti bercengkrama dengan orang disekitar, memotivasi anak saya untuk rajin dalam mengerjakan tugas sekolah, mencontohkan peka dalam hal hal kebersihan, kepada anak-anaknya jika melakukan kesalahan dan berkepribadian yang kurang bagus, menegur dan mengarahkan jika anak saya salah dalam mekalukan sesuatu, menegakkan kedisiplinan kepada anak saya, dalam hal kebersihan, makan dan yang lain lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kiat-Kiat Wanita Karier Dalam Mendidik Kepribadian Anak Usia Dini Di Rw 02 Kelurahan Pulau Karomah Kota Pekanbaru masih ada kiat wanita karier dalam mendidik kepribadian anaknya walaupun dari pagi dia sibuk bekerja hingga sore harinya, dan selepas pulang kerja wanita karier tersebut langsung menjalankan kewajibannya sebagai ibu tanpa mengenal rasa lelah diantaranya dengan kiat umum dan kiat khusus yaitu: 1) Menanamkan Pendidikan Aqidah. Menanamkan pendidikan aqidah seperti; mendengarkan suara ayat Al-quran, mengajak anak mengikuti pengajian di mesjid yang berkaitan dengan pengajian agama, kalau tidak saya menanamkan dengan bercerita kebesaran Allah dan Nabi-nabi Allah. 2) Menanamkan Pendidikan Ibadah. Menanamkan pendidikan ibadah seperti; mengajak anak-anak untuk

shalat berjamaah di masjid atau dirumah sendiri, mengingatkan anak saya ketika waktu shalat sudah masuk, mencontohkan ibadah-ibadah yang saya laksanakan seperti shalat, puasa sunnah. 3) Menanamkan Pendidikan Akhlak. Menanamkan pendidikan akhlak seperti; mengajarkan untuk bertutur kata yang baik terhadap orang disekitarnya, mengajarkan berperilaku baik kepada orang sekitar, mengingatkan anak saya jika berperilaku buruk. 4) Menjadi modelling atau uswantun hasanah terhadap anak. Menjadi modelling atau uswantun hasanah terhadap anak seperti; saya berinteraksi dengan orang sekitar, atau ada tamu datang kerumah dengan cara mendekati anak dengan tamu, bersikap jujur dengan ada dan melihat kesabaran dalam mendidik anak saya, mengajak anak saya mengikuti apa yang saya lakukan seperti bercengkrama dengan orang disekitar, memotivasi anak saya untuk rajin dalam mengerjakan tugas sekolah, mencontohkan peka dalam hal hal kebersihan. 5) Wanita karier bersikap tegas kepada anak-anaknya. bersikap tegas kepada anak-anaknya seperti; kepada anak-anaknya jika melakukan kesalahan dan berkepribadian yang kurang bagus, menegur dan mengarahkan jika anak saya salah dalam melakukan sesuatu, menegakkan kedisiplinan kepada anak saya, dalam hal kebersihan, makan dan yang lain lain.

Referensi

- Alit Kurnia Sari. 2019. Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak: Sosio Informa Kesejahteraan Sosial, Vol. 5, No. 01
- Amin, M. Mansur. Ismail. S. Ahmad. 1993. Dialog pemikiran Islam dan Realita Empirik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2012. Al-quran dan Terjemahannya. Jakarta: Duta Surya.
- H. Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Iza Bigupik, Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah (Bengkulu Tengah: Penelitian Prodi Pendidikan Agama Islam).
- Maulana, Rizky dan Putri Amelia. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Cahaya Agency.
- Minarti, Sri. 2013. Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif. Jakarta: Amzah.
- Nurkholis. 2013. Jurnal Kependidikan: Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Vol. 1, No.11
- Pranowo. 1998. Jurnal Cakrawala Pendidikan: Mendidik Calon Pendidik. No.3
- Rahman, M Fauzi. 2011. Islamic Parenting. Jakarta: Erlangga.
- Sholikhah, Aas Siti. 2018. Jurnal Edukasi Islam Jurnal pendidikan Islam:Teori-Teori Pendidikan Islam Dalam Al-Quran. Vol. 7, No.1
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2014. Metodotologi Penelitian. (Cet ke-25). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.